

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan krusial dalam eksistensi manusia, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap kemajuan peradaban di masa depan. Pendidikan pada umumnya merupakan sarana untuk menumbuhkan potensi, bakat dan pola pikir yang baik bagi setiap individu dalam bermasyarakat.¹ Pendidikan memiliki aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menciptakan kesejahteraan umum dan mencerdaskan bangsa dengan cara membentuk generasi yang unggul, berkualitas, dan sanggup bersaing.² Pendidikan termasuk suatu proses yang dilalui oleh setiap siswa dalam mengembangkan potensi, wawasan, kemampuan, minat dan bakat yang mereka miliki. Fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak dan kepribadian agar peserta didik menjadi pribadi yang berharga.³ Berdasarkan Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, Pendidikan merupakan sebuah upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan pembelajaran serta proses edukasi, yang bertujuan agar peserta didik secara proaktif mengembangkan kapasitas

¹ Yofamella, D., & Taufik, T. (2023). Penerapan model inquiry learning dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas III sekolah dasar (studi literatur). *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 159-172.

² Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109-120

³ Khoiriyah, B. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Mi Miftahul Huda Tinalan Kabupaten Kediri Pada Mata Pelajaran Ips. *Sittah: Journal of Primary Education*, 1(2), 215-224.

internal mereka. Pengembangan ini mencakup penguatan aspek spiritual keagamaan, kemampuan kontrol diri, pembentukan karakter, peningkatan intelegensi, penanaman etika luhur, serta pemerolehan kompetensi yang esensial bagi pengembangan diri mereka.⁴

Guru dan siswa memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena proses pembelajaran akan terjadi jika terdapat kedua komponen tersebut, sehingga dapat menciptakan proses komunikasi dua arah yaitu guru sebagai orang yang mengajar dan siswa sebagai orang yang belajar.⁵ Guru akan menyalurkan ilmu pengetahuannya kepada siswa begitu sebaliknya, karena itu guru harus mempunyai strategi agar siswa dapat belajar secara efektif, efisien, dan sesuai pada tujuan yang di harapkan. Seorang guru dapat mencapai hasil yang memadai dalam proses belajar mengajar, apabila guru selaku pendidik mampu mendayagunakan model yang tepat dalam pembelajaran.⁶

Pembelajaran IPA memerlukan model pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi siswa terutama untuk materi yang sarat dengan isi dan hafalan seperti materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII. Secara umum materi klasifikasi makhluk hidup mempelajari bagaimana mendiskripsikan makhluk hidup yang beraneka ragam. Untuk mempermudah mempelajari makhluk hidup yang beraneka ragam dilakukan pengelompokkan makhluk hidup atau yang disebut dengan klasifikasi. Makhluk hidup yang memiliki sifat yang

⁴ Maharani, K. P. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas Iv Di Sdn 3 Pujodadi Pringsewu* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

⁵ Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27-35.

⁶ Kartini, L. (2018). *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media leaflet materi klasifikasi makhluk hidup terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).

sama dikelompokkan ke dalam golongan yang sama. Makhluk hidup yang berbeda dikelompokkan ke dalam golongan yang berbeda.⁷

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa yang lebih baik adalah guru diuntut mampu menerapkan model pembelajaran yang efektif dengan harapan dapat menciptakan kolaborasi yang aktif antar siswa selama proses pembelajaran, terkhususnya pada sub materi klasifikasi makhluk hidup. Dengan demikian, pemilihan model yang tepat perlu di perhatikan karena masing-masing model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan untuk di terapkan pada materi tertentu. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan untuk dikembangkan pada hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Model Pembelajaran *problem based learning* (PBL) sedang populer di kalangan pendidik saat ini karena dianggap sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berubah, masyarakat yang inovatif dan kreatif, dan masyarakat modern yang kompetitif.⁸ Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah jenis pembelajaran di mana siswa diutamakan sebagai pusat pembelajaran dan dihadapkan pada masalah dunia nyata yang harus diselesaikan dengan menggunakan semua yang mereka ketahui.⁹ Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah model pembelajaran di

⁷ Murni, S. D., Danil, M., & Aldyza, N. (2025). PENGARUH MODEL PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1268-1278.

⁸ Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1-17.

⁹ Dewi, N., & eka Purnama, I. (2023). *Implementasi Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup*. Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan.

mana siswa diberi masalah nyata untuk diselesaikan dan memperoleh pengetahuan. Tujuan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yaitu mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri, lebih percaya diri, dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir mereka.¹⁰ Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh guru. Tujuan dari model ini adalah untuk menantang siswa untuk mengajukan dan menyelesaikan masalah serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengemukakan pendapat. Ini karena dalam proses pembelajaran, siswa dilatih untuk menekankan masalah dari berbagai aspek.¹¹ Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) bermula dari pemikiran bahwa siswa akan lebih siap untuk mengeksplorasi kemampuan berpikir kritisnya apabila mereka terlibat dengan baik dalam menyikapi suatu permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran IPA.¹² Pembelajaran berbasis masalah (PBL) membantu pola berpikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi masalah, termasuk belajar "bagaimana belajar". Tugas guru dalam PBL adalah mengajukan masalah, memberikan pertanyaan, dan mendorong penyelidikan dan diskusi.¹³ Implementasi model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berkontribusi dalam peningkatan pencapaian akademik siswa di bidang ilmu pengetahuan alam (IPA). Kolaborasi antara pembelajaran

¹⁰ Hallatu, Y., Prasetyo, K., & Haidar, A. (2017). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah BPD Iha Tentang Konflik*. Jurnal Penelitian Pendidikan,

¹¹ *Ibid.*, h.2

¹² Krismawati, A., Arigethi, V. P., & Prayogo, M. S. (2024). Analisis Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 SDN Mangli 02 Jember. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 13(2), 330-335.

¹³ Afna, A. (2024). Hubungan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 56 Banda Aceh (Doctoral Dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena).

IPA dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) terbukti secara efektif meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, pengaplikasian model pembelajaran berbasis masalah (PBL) memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap pelaksanaan dan luaran pembelajaran siswa.¹⁴

Hasil belajar didefinisikan sebagai ukuran kemampuan kinerja siswa selama proses pembelajaran. Dalam tiga ranah utama kognitif, afektif, dan psikomotorik, perubahan perilaku ditunjukkan secara signifikan oleh hasil belajar. Ranah kognitif mencakup hal-hal seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis atau identifikasi hubungan, pengorganisasian, dan evaluasi.¹⁵ Di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya pada kelas VII, materi Klasifikasi Makhluk Hidup sering kali menjadi tantangan bagi siswa. Tidak hanya Anda harus memahami konsep-konsep ini, tetapi Anda juga harus dapat menerapkan pengetahuan Anda dalam konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penggunaan model PBL dalam pengajaran klasifikasi makhluk hidup akan meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar mereka.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di MTs Nurul Huda Limboro, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan berbagai faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran, di antaranya pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas cenderung berpusat pada guru, pemilihan model pembelajaran yang defisit, guru yang kurang memberikan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi

¹⁴ Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43–52

¹⁵ *Ibid.*, h., 5

pembelajaran yang diajarkan. Kurang dikaitkan konsep pembelajaran dengan kehidupan nyata juga menyebabkan siswa kesulitan untuk menerapkan materi yang mereka dapatkan di dalam kelas ke kehidupan nyata mereka. Faktor yang berasal dari siswa yaitu Pada pelaksanaan pembelajaran siswa kurang memperhatikan, dan sebagian besar siswa menganggap pelajaran IPA sebagai ilmu hafalan yang hanya diperoleh dari buku referensi saja sehingga mereka cenderung menghafal konsep tanpa memahami, kurangnya kepercayaan diri siswa dengan konsep yang mereka miliki sehingga siswa sangat pasif dalam bertanya dan memberikan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu agar didapatkan hasil belajar yang mencapai standar kriteria penilaian, perlu dilakukan pembaruan dalam proses pembelajaran dengan memperbaiki pola pengajaran yang diterapkan oleh guru. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir mandiri siswa adalah dengan melaksanakan kegiatan yang dapat melatih kemampuan berpikir mereka secara aktif dan mengembangkan keterampilannya. Adapun kegiatan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk dapat membantu siswa dalam memahami materi dan dapat menyajikan masalah di kehidupan yang nyata.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penulis, di antaranya yaitu: pertama penelitian yang dilakukan oleh Sari L (2018) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas VII SMP Negeri 1 Stabat” menunjukkan bahwa penerapan model

pembelajaran PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan yang jelas dalam tingkat ketuntasan belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Stabat, Kabupaten Langkat, tahun ajaran 2017/2018.¹⁶ Ke dua Amalia, N. I. (2021) dalam penelitiannya mengenai "Pengaruh Penggunaan PBL Berbantuan Media Interaktif Power Point Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup" menemukan bahwa penggunaan model *problem based learning* (PBL) yang didukung oleh media interaktif Power Point memiliki pengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara penerapan model PBL dan peningkatan hasil belajar siswa, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* (PBL) berbantuan media interaktif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk menjadikan Model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran IPA. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul

¹⁶ Sari, L. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di Kelas VII SMP Negeri 1 Stabat. Jurnal Pelita Pendidikan, 6(4), 264-268.

¹⁷ Amalia, N. I. (2020). Pengaruh Penggunaan Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Interaktif Power Point Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas Vii Di Smp Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.

yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *problem based learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada materi klasifikasi makhluk hidup di MTs Nurul Huda Limboro”.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi klasifikasi makhluk hidup di MTs Nurul Huda Limboro ?

C Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas VII dalam materi klasifikasi makhluk hidup di MTs Nurul Huda Limboro.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua manfaat yakni: teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini dapat membantu memperluas pemahaman kita tentang bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berdampak pada prestasi belajar siswa.

2. Secara praktis

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar dalam materi klasifikasi makhluk

hidup. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran yang efektif.